

Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (Eva) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Muhajir Arman

Teknik Informatika, Universitas Lamappapoleonro Soppeng
Jl. Kesatria no.60 watansoppeng, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan-Indonesia
Email : muhajir.arman78@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mengukur kinerja keuangan dari perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan ini harus sesuai dengan standar akuntansi secara umum dalam menyusun laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan dalam mengukur kinerja, terkadang kinerja keuangan suatu perusahaan terlihat baik, namun tidak menunjukkan suatu peningkatan dan penurunan selama periode tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan alat ukur yang dapat menunjukkan peningkatan dan penurunan dari nilai ekonomi perusahaan tersebut. Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu pengukuran yang sangat relevan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena dapat menunjukkan seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diperoleh dari publikasi periode tahun 2022 sampai dengan 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu nilai tambah yang diperoleh suatu perusahaan dengan mengeluarkan biaya modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk periode tahun 2022 sampai dengan 2024 adalah bernilai positif yaitu nilai EVA tahun 2022 sebesar Rp. 5.058.657.000.000, tahun 2023 sebesar Rp. 5.995.966.000.000, dan tahun 2024 sebesar Rp. 8.070.106.000.000 Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sudah optimal dalam kinerja keuangannya.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* , Analisis NOPAT

ABSTRACT

To measure the financial performance of the company can use financial ratios during a certain period. Measurement of this financial performance must be in accordance with general accounting standards in preparing financial statements. By using financial ratios in measuring performance, sometimes the financial performance of a company looks good, but does not show an increase and decrease over a certain period. Therefore, a measuring tool is needed that can show the increase and decrease of the company's economic value. The Economic Value Added (EVA) method is one of the most relevant measurements in measuring the company's financial performance because it can show how much added value is generated by the company during a certain period. This study uses descriptive qualitative research methods using secondary data, namely the financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk obtained from the publication of the period 2022 to 2024. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk using the Economic Value Added (EVA) method for the period 2022 to 2024. Economic Value Added (EVA) is an added value obtained by a company by spending capital costs. The results of this study indicate that the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk using the Economic Value Added (EVA) method for the period 2022 to 2024 is positive, namely the EVA value in 2022 of Rp. 5,058,657,000,000, 2023 of Rp. 5,995,966,000,000, and 2024 of Rp. 8,070,106,000,000 This shows that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is optimal in its financial performance.

Keywords: Financial Performance, *Economic Value Added*, NOPAT Analysis

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, dinamika politik, dan dampak pasca pandemi, banyak perusahaan berupaya keras untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya. Beragam strategi dan langkah inovatif diterapkan oleh para pemangku kepentingan untuk mengubah tantangan menjadi peluang baru demi keberlanjutan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk secara cermat mengevaluasi kinerjanya agar tetap kompetitif. Secara umum, kinerja perusahaan mencerminkan pencapaian yang diraih dalam periode tertentu. Kinerja ini diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen. Penilaian kinerja dapat dilakukan dari dua perspektif, yaitu keuangan dan non-keuangan.

Dalam banyak literature penelitian, pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Namun, hasil pengukuran analisis rasio keuangan memiliki kelemahan karena sangat dipengaruhi oleh standar akuntansi. Oleh karena itu, digunakan metode untuk mengukur kinerja keuangan yang meliputi komponen keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dengan mempertimbangkan biaya modal perusahaan. Metode yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA).

Metode *Economic Value Added* (EVA) digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional dan biaya modal perusahaan. Metode ini memiliki tiga kategori penilaian:

- a. Jika $EVA > 0$, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi
- b. Jika $EVA < 0$, menunjukkan bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai tambah ekonomi

c. Jika $EVA = 0$, menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada kondisi ekonomi perusahaan.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi objek kajian dalam penelitian ini. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan menjadi salah satu perusahaan perbankan BUMN yang asetnya akan dikelola oleh danantara sebuah badan pengelola investasi dan kekayaan negara yang diluncurkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional

LANDASAN TEORI

A. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut (Tunggal, 2008), langkah-langkah untuk mengukur *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

1. Menghitung *Net Operating After Tax*/NOPAT (Laba Bersih Setelah Pajak)

NOPAT adalah keuntungan yang diperoleh dari operasi bisnis setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan dan item akuntansi non-moneter seperti biaya penyusutan. Rumus:

$$NOPAT = \text{Laba Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

2. Menghitung *Capital Charge* (Biaya Modal)

Capital Charge dalam laporan posisi keuangan perusahaan sebagai kewajiban yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Rumus:

$$Capital Charge = WACC \times Invested Capital$$

3. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah total pinjaman tidak termasuk pinjaman jangka pendek bebas bunga (kewajiban tanpa bunga) seperti hutang usaha, kewajiban yang masih harus dibayar, pajak yang

harus dibayar, uang muka pelanggan, dan lain-lain. Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Panjang}$$

4. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* atau WACC (Biaya Rata-rata Tertimbang)

Biaya rata-rata tertimbang merupakan biaya modal rata-rata ditimbang dengan berbagai modal khusus sesuai dengan bagian dari masing-masing sumber biaya dalam total investasi yang akan dilakukan. Rumus:

$$\text{WACC} = \{ (\text{D} \times \text{Rd}) \times (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re}) \}$$

Keterangan:

D = Tingkat Modal

Rd = *Cost Of Debt*

Tax = Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal dari Ekuitas

Re = *Cost Of Equity*

Untuk menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) suatu perusahaan dapat menggunakan rumus perhitungan yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat Modal

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

b. *Cost Of Debt*

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100 \%$$

c. Tingkat Pajak

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

d. Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

e. *Cost Of Equity*

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Kinerja keuangan dengan menggunakan Penilaian *Economic Value Added* (EVA) memiliki tiga kriteria yang berbeda. Menurut (Rudianto, 2013) kriteria tersebut terdiri dari :

1. Jika $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif, maka tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan biaya modalnya atau dengan kata lain perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah.
2. Jika $EVA = 0$, maka perusahaan berada pada titik impas, perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi
3. Jika $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif, maka nilai perusahaan mengalami penurunan atau berkurang dimana tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal, dengan kata lain perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang diharapkan oleh investor

B. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Sujarweni (2017:71), Tujuan Kinerja Keuangan yaitu:

- a. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b. Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang di peroleh cenderung data kualitatif dengan teknik analisis data yang bersifat kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mengolah data keuangan terlebih dahulu kemudian menganalisisnya.

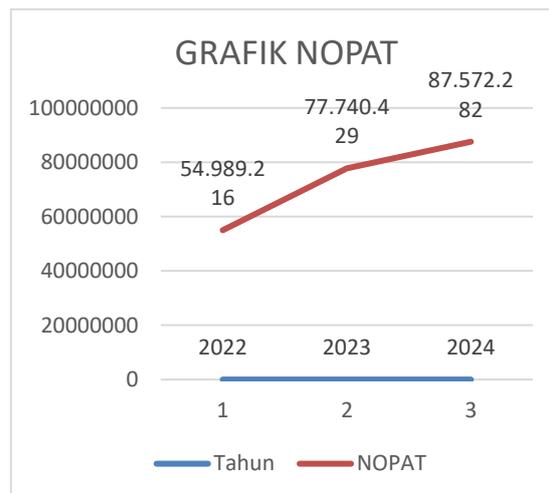
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Brigham and Houston, (2010). Laba bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) merupakan laba yang dihasilkan suatu perusahaan jika perusahaan tidak memiliki hutang dan hanya memiliki aset operasi. Berikut adalah perhitungan NOPAT PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tabel 1. NOPAT Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (dalam Jutaan)

Tahun	EAT	Beban Bunga	NOPAT
2022	Rp.37.69	Rp.17.296.7	Rp.54.989.2
2023	2.426	90	16
2024	Rp.51.13	Rp.26.604.4	Rp.77.740.4
	5.963	66	29
	Rp.51.09	Rp.36.475.5	Rp.87.572.2
	6.778	04	82



Gambar 1. Grafik Nilai NOPAT pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel. 1 dan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa Nilai NOPAT PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. cenderung meningkat. Penyebab terjadinya kecenderungan ini dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai minimum NOPAT terdapat pada tahun 2022, hal ini disebabkan karena meningkatnya beban bunga dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai NOPAT maksimal berada pada tahun 2024 sebesar Rp 87.572.282.000.000.

NOPAT (*Net Operating After Tax*) pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 bernilai positif karena laba yang diperoleh setiap tahunnya lebih besar dan beban bunga perusahaan mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik dalam segi perhitungan NOPAT

B. Analisis *Capital Charge* (CC)

Capital Charge merupakan istilah *cost of capital* yang digunakan sebagai biaya modal dalam perhitungan EVA.

Capital Charge merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Meita Rosy (2005:5).

$$WACC = \{ (D \times Rd) \times (1 - Tax) + (E \times Re) \}$$

Keterangan:

D = Tingkat Modal

Rd = *Cost Of Debt*

Tax = Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal dari Ekuitas

Re = *Cost Of Equity*

WACC Tahun 2022

1. Tingkat Modal :

$$D = \frac{167.665.148}{378.907.737} \times 100 \% = 44,2 \%$$

2. *Cost of Debt* :

$$Rd = \frac{17.296.790}{167.665.148} \times 100 \% = 10,3 \%$$

3. Tingkat Pajak

$$Tax = \frac{9.086.007}{46.778.433} \times 100 \% = 19,4 \%$$

4. Tingkat Modal dari Ekuitas

$$E = \frac{211.242.589}{378.907.737} \times 100 \% = 55,7 \%$$

5. *Cost of Equity*

$$Re = \frac{37.692.426}{211.242.589} \times 100 \% = 17,8 \%$$

$$\begin{aligned} WACC &= \{ (D \times Rd) \times (1 - Tax) + (E \times Re) \} \\ &= \{ (44,2 \% \times 10,3 \%) \times (1 - 19,4 \%) \\ &\quad + (55,7 \% \times 17,8 \%) \} \\ &= 0.133 = \mathbf{13,3 \%} \end{aligned}$$

WACC Tahun 2023

1. Tingkat Modal :

$$D = \frac{209.383.577}{447.791.787} \times 100 \% = 46,75 \%$$

2. *Cost of Debt* :

$$Rd = \frac{26.604.466}{209.383.577} \times 100 \% = 12,7 \%$$

3. Tingkat Pajak

$$Tax = \frac{11.690.331}{63.026.222} \times 100 \% = 18,5 \%$$

4. Tingkat Modal dari Ekuitas

$$E = \frac{238.408.210}{447.791.787} \times 100 \% = 53,2 \%$$

5. *Cost of Equity*

$$Re = \frac{51.135.963}{238.408.210} \times 100 \% = 21,4 \%$$

$$\begin{aligned} WACC &= \{ (D \times Rd) \times (1 - Tax) + (E \times Re) \} \\ &= \{ (46,75 \% \times 12,7 \%) \times (1 - 18,5 \%) \\ &\quad + (53,2 \% \times 21,4 \%) \} \\ &= 0.161 = \mathbf{16,1 \%} \end{aligned}$$

WACC Tahun 2024

1. Tingkat Modal :

$$D = \frac{295.450.929}{552.576.872} \times 100 \% = 53,5 \%$$

2. *Cost of Debt* :

$$Rd = \frac{36.475.504}{295.450.929} \times 100 \% = 12,3 \%$$

3. Tingkat Pajak

$$Tax = \frac{11.890.259}{62.787.209} \times 100 \% = 18,9 \%$$

4. Tingkat Modal dari Ekuitas

$$E = \frac{257.125.943}{552.576.872} \times 100 \% = 46,5 \%$$

5. *Cost of Equity*

$$Re = \frac{51.096.877}{257.125.943} \times 100 \% = 19,8 \%$$

$$\begin{aligned} WACC &= \{ (D \times Rd) \times (1 - Tax) + (E \times Re) \} = \{ \\ &(53,5 \% \times 12,3 \%) \times (1 - 18,9 \%) \\ &\quad + (46,5 \% \times 19,8 \%) \} \\ &= 0.145 = \mathbf{14,5 \%} \end{aligned}$$

Invested Capital

Rumus :

Invested Capital = Total Hutang dan Ekuitas – Hutang Jangka Panjang

Invested Capital Tahun 2022 (dalam Jutaan)

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= (\text{Rp.211.242.589} + \text{Rp.165.915.148} - \text{Rp.1.740.000}) \\ &= \text{Rp. 377.157.737} - \text{Rp.1.740.000} \\ &= \mathbf{\text{Rp.375.417.737}} \end{aligned}$$

Invested Capital Tahun 2023 (dalam Jutaan)

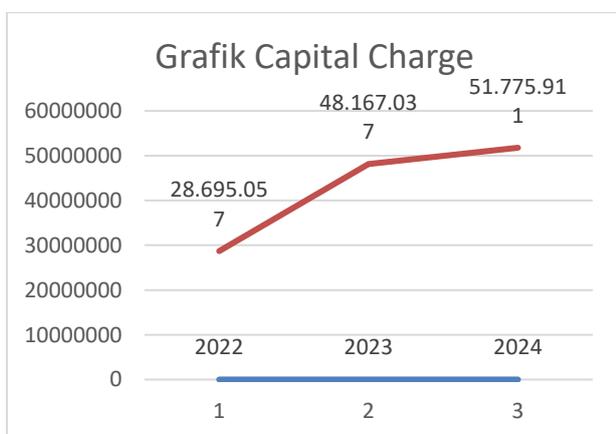
$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= (\text{Rp. 238.408.210} + \text{Rp. 208.296.577} - \text{Rp. 1.087.000}) \\ &= \text{Rp.446.704.787} - \text{Rp.1.087.000} \\ &= \mathbf{\text{Rp.445.617.787}} \end{aligned}$$

Invested Capital Tahun 2024 (dalam Jutaan)

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= (\text{Rp. 257.125.943} + \text{Rp. 102.092.307} - \text{Rp. 2.143.000}) \\ &= \text{Rp.550.433.872} - \text{Rp.2.143.000} \\ &= \mathbf{\text{Rp.548.290.872}} \end{aligned}$$

Tabel 2. *Capital Charge* Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (dalam jutaan)

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charge
2022	13,3 %	Rp.375.4	Rp.49.930.5
2023	16,1 %	17.737	59
2024	14,5 %	Rp.445.6 17.787	Rp.71.744.4 63
		Rp.548.2 90.872	Rp.79.502.1 76



Gambar 2. Grafik Nilai *Capital Charge* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sama halnya dengan nilai nilai NOPAT, nilai *Capital Charge* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2022 sampai dengan 2024 cenderung mengalami peningkatan dan perolehan *Capital Charge* terbesar yaitu pada tahun 2024 sebesar Rp. 51.775.911.000.000

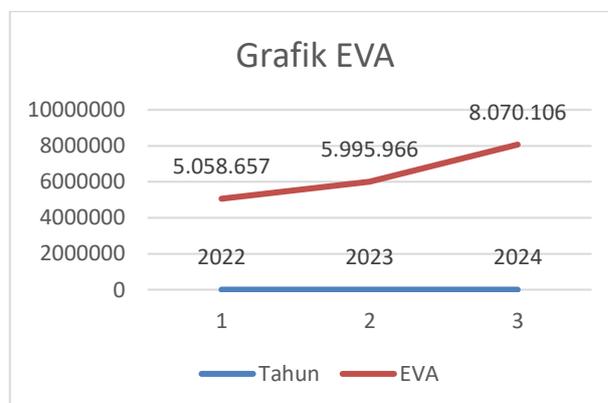
Nilai minimum *Capital Charge* terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp. 28.695.057.000.000. hal ini disebabkan karena menurunnya *Invested capital* dan nilai WACC adalah yang paling rendah selama tahun penelitian. Nilai *Capital Charge* maksimum berada pada tahun 2024 sebesar Rp 51.775.911.000.000 yang disebabkan oleh meningkatnya *invested capital*

C. Analisis EVA (Economic Value Added)

Menurut Tandelilin (2012:195), EVA (*Economic Value Added*) merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Artinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan

Tabel 3. EVA Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (dalam Jutaan)

Tahun	NOPAT	Capital Charge	EVA
2022	Rp.54.989.216	Rp.49.930.559	Rp.5.058.657
2023	Rp.77.740.429	Rp.71.744.463	Rp.5.995.966
2024	Rp.87.572.282	Rp.79.502.176	Rp.8.070.106



Gambar 3. Grafik Nilai *Economic Value Added* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan dan bernilai positif. Peningkatan nilai EVA ini disebabkan oleh peningkatnya nilai *capital charge* dan nilai NOPAT lebih besar dari nilai *Capital Charge* sehingga nilai EVA positif. Pada tahun 2022, nilai EVA berada pada titik minimum sebesar Rp 5.058.657.000.000. dan pada tahun 2023 dan 2024 nilai EVA menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai EVA berada pada kriteria $EVA > 0$, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pada tahun 2022 sampai dengan 2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai rata-rata NOPAT pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.dari tahun 2022 sampai dengan 2024 sebesar Rp. 73.433.975.000.000 Artinya bahwa keadaan laba bersih operasi setelah pajak perusahaan dalam keadaan baik. Nilai *Capital Charge* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2025 bernilai rata-rata sebesar Rp 67.059.066.000.000 yang artinya bahwa. Nilai *Economic value added* (EVA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 yaitu tahun 2022 sebesar Rp. 5.058.657.000.000, tahun 2023 sebesar Rp. 5.995.966.000.000, dan tahun 2024 sebesar Rp. 8.070.106.000.000 yang berarti bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menghasilkan nilai EVA positif. Jika $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif, maka tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih besar dibandingkan biaya modalnya atau dengan kata lain PT. Bank Mandiri

(Persero) Tbk telah berhasil menciptakan nilai tambah

DAFTAR PUSTAKA

- Dwitayanti, D 2005.*Financial Value Added : Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan.* Jurnal Akuntansi Dan Keuangan,7(1), Hal.1-10
- Irawan, F. and Manurung, N.Y. (2020) *Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk. Tahun 2017-2019.* Jurnal Pajak dan Keuangan Negara No. 1, pp. 31–45.
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/999>.
- Sartono, 2008. Memahami konsep Economic Value Added dan Value Based (VBM) .Jakarta : Harvarindo
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D. Metodologi Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suripto. 2015. Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added. Yogyakarta: Graha Ilmu